

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN FARMASI

Septiani Gita Safitri dan Amyardi

Universitas Mercu Buana

septiangita24@gmail.com; amyardi62@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap return saham perusahaan farmasi (studi kasus sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan Sub Sektor farmasi yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian berjumlah 7 perusahaan sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dengan Pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan software Eviews 9. Penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return saham*, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return saham*, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return saham*, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO)

Abstract. This research aims to determine the effect of the *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Total Assets Turnover* (TATO) on stock returns of pharmaceutical companies (a case study of the pharmaceutical sub-sector listed on the Stock Exchange). Indonesia 2015-2020 period). The population in this study were 12 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2020 period. The sample in the study conducted by 7 companies was in accordance with the characteristics set by the researcher. The sample selection used the saturated sampling method. The data analysis method in this study uses panel data regesis with Eviews 9 software. This study proves that *Current Ratio* (CR) has an insignificant negative effect on stock returns, *Net Profit Margin* (NPM) has no significant positive effect on stock returns, *Debt to Equity Ratio* (DER) has an insignificant positive effect on stock returns, *Total Asset Trunover* (TATO) has a significant positive effect on stock returns.

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO)

PENDAHULUAN

Sub Sektor Farmasi merupakan sektor yang ada di bursa efek dan salah satu industri yang berperan penting dibidang kesehatan yaitu sebagai penyedia obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. Dari sejumlah sektor barang dan konsumsi, industri farmasi cukup menarik untuk dibahas. Industri farmasi terus mengalami kemajuan dan pengembangan guna meningkatkan penjaminan terhadap kualitas dan mutu dari suatu obat. Produk obat yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor yang terlibat dalam setiap prosesnya, mulai dari bahan baku, bahan kemas sampai dengan seluruh peralatan yang berkaitan dengan proses produksi obat

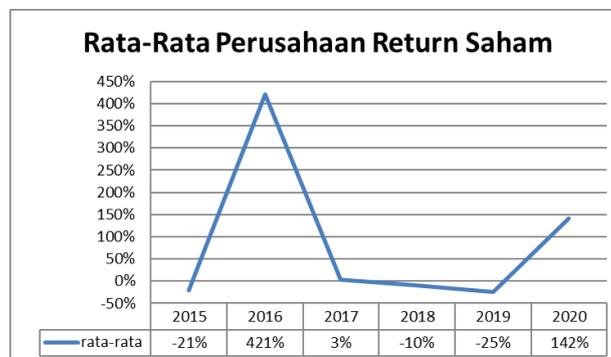
tersebut. Menurut Niki Tivitasari dan Wiyadi (2017),

Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* saham merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat

Sejak diumumkan kasus penderitaan covid-19 ditemukan di Indonesia pada 2 maret 2020, Ketika virus ini muncul di Indonesia pemerintah berupaya melakukan pencegahan penyebaran virus ini muncul di Indonesia pemerintahan berupaya melakukan pencegahan penyebaran virus ini dengan cara melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan kondisi seperti pandemic ini sangat berdampak di Indonesia, tidak hanya pada kesehatan saja akan tetapi berdampak pada Perekonomian global yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan di pasar modal.

Indeks harga saham gabungan mengalami penurunan dan akan berpengaruh pada harga saham emiten-emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perdagangan saham yang mengalami tekanan pada awal maret 2020 IHSG mengalami penurunan sebesar 26,43% sejak awal tahun ke posisi 4.635 pada tanggal 17 april 2020. Tanggal 20-24 april IHSG mengalami penurunan sebesar 2,99% ke level 4.496. Sehingga berbagai sektor yang ada di pasar modal ikut terdampak termasuk perusahaan farmasi.

Pada tanggal 10 Maret 2020, dampak dari virus corona menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksi dapat dicapai 2,3%. Bahkan, dalam kondisi yang paling buruk, ekonomi bisa dicapai minus hingga 0,4%. Penyebab dari hal ini antara lain adalah menurunnya konsumsi dan investasi, baik dalam lingkup rumah tangga maupun lingkup pemerintah. Covid-19 juga berdampak pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akhirnya terjun bebas.



Sumber : IDX diolah data

Gambar 1. Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Farmasi Periode 2015-2020

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata *return* saham perusahaan sektor farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2015-2020 bergerak secara fluktuatif, menurunnya hasil penjualan pada perusahaan farmasi BUMN, yakni PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2015 mengakibatkan harga saham kedua perusahaan tersebut menurun tajam sehingga rata-rata *return* saham yang di dapatkan pada tahun 2015 sebesar -21%, sedangkan di tahun 2016 akibat meningkatnya harga saham yang sangat signifikan pada PT Indofarma Tbk (INAF) memberikan pengaruh bagus pada jumlah rata-rata *return* saham perusahaan farmasi pada tahun 2016 sehingga meningkat menjadi 421% dan di tahun 2017-2019 rata-rata *return* saham perusahaan farmasi kembali menurun hingga menyentuh angka -25%, sedangkan di tahun 2020 perusahaan industri farmasi mendapatkan keuntungan yang meningkat di saat IHSG menurun, hal ini disebabkan karena meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat dalam menghadapi

kasus COVID-19, Sehingga rata-rata *return* saham farmasi meningkat menjadi 142%.

Hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk dijadikan penelitian, dilihat pada gambar 1.1 bahwa pada tahun 2020 *return* saham perusahaan farmasi mengalami kenaikan yang signifikan hingga menyentuh 142%, sedangkan pada berita *di atas* di kutip dari cnn Indonesia Direktur utama BEI mengungkapkan bahwa IHSG mengalami penurunan sebesar 26,43% sejak awal tahun ke posisi 4.635 pada tanggal 17 april 2020, Sehingga berbagai sektor yang ada di pasar modal ikut terdampak termasuk perusahaan farmasi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten. Menurut setyowati (2020) dan aminah (2021) hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut puspitasari (2017) dan waruwu (2020) hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten. Menurut Nadyayani (2021) dan sari (2016) hasil menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut sumani (2020) hasil menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten. Menurut Handayati (2018) dan Roslia (2018) hasil menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Cendiviani (2021) dan puspita sari (2017) hasil menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten. Menurut sumani (2020) dan siregar (2020) hasil menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan menurut siregar (2019) hasil menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

KAJIAN TEORI

Teori Signaling. Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Hubungan *signalling theory* dengan *return* saham yaitu *return* saham yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya *return* saham yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

Return Saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang diperoleh investor berupa

keuntungan atau kerugian atas investasi yang dilakukannya dalam kurun waktu tertentu. *Return* ini bisa menghasilkan keuntungan yang dinamakan dengan *capital gain*, atau juga bisa menghasilkan kerugian yang disebut *capital loss*. *Return* saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio (Acheampong et al. 2014). *Return* menurut Jogiyanto (2016) dapat dibedakan menjadi *return* realisasi (*realized return*) yang merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis dan berguna sebagai indikator kinerja 14 perusahaan. *Return* historis digunakan untuk menentukan *expected return* saham di masa depan. *Expected return* merupakan *return* diharapkan dapat diperoleh investor serta berguna sebagai dasar investor dalam mengambil keputusan investasi.

Current Ratio (CR). *Current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah salah satu Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara Aktiva Lancar dan Liabilitas Lancar. Menurut Kasmir (2016), “Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan semakin rendah *current ratio*, maka kecilnya kemampuan perseroan untuk melunasi kewajibannya (Sutrisno, 2017). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* menurut Kasmir (2018) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Net Profit Margin (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin laba bersih merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang didasarkan dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya. Menurut Kasmir (2008) Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM), sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total sales}}$$

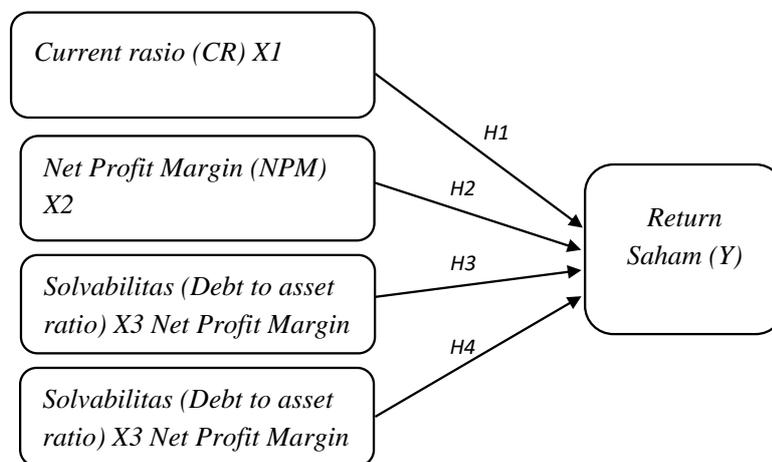
Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana pemilik modal bisa menutupi hutang-hutang pada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana perusahaan dibiayai hutang. Menurut Kasmir (2018) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh investor dan sebaliknya rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menurunkan risiko yang ditanggung oleh investor. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Total Asset Turnover* (TATO), maka semakin dinilai tidak efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Menurut Brigham & Houston (2010) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran. Berikut ini bentuk dari kerangka pemikiran:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran *di atas* maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham

H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham

METODE

Populasi dan Sample Penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2020. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan sub sektor farmasi yang termasuk ke dalam saham syariah yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan periode tahun 2015-2020, dengan kriteria sampel perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Berikut adalah daftar perusahaan sub sector farmasi yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu :

Tabel 1. Daftar sampel perusahaan

no	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma Tbk.

3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk.
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber: IDX data diolah

Metode Analisis Data. Dalam penelitian ini metode analisis yang dilakukan adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 9*, yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi dan pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Stastistik Deskriptif. Analisis Statistik Deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan dan menyajikan informasi dari sejumlah besar data. Dari hasil statistik deskriptif, berikut akan ditampilkan distribusi data mencakup *Mean*, *Median*, *Maximum*, *Minimum*, dan Standar Deviasi dari masing masing variabel penelitian. Tabel 2 menjelaskan hasil analisis statistic deskriptif dengan menggunakan program *Eviews 9* dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	RS	CR	NPM	DER	TATO
Mean	0.965667	2.613452	1.231143	1.650500	0.989476
Median	0.044000	2.653000	0.120000	1.473000	1.040500
Maximum	12.85700	4.843000	9.515000	5.035000	1.705000
Minimum	-0.866000	0.792000	0.016000	0.186000	0.001000
Std. Dev.	2.465819	1.064434	2.012619	1.210392	0.432028
Observations	42	42	42	42	42

Sumber : Data Eviews yang telah diolah

Berdasarkan hasil Tabel 2 *di atas*, maka dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tertinggi yaitu 4,843000 pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2016, dan nilai CR terendah sebesar 0,792000 pada PT. Indofarma Tbk tahun 2015. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai tertinggi yaitu 9,515000 pada PT. Merck Indonesia Tbk tahun 2019, dan nilai NPM terendah sebesar 0,016000 pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tertinggi yaitu 5,035000 pada PT. Merck Indonesia Tbk tahun 2015, dan nilai DER terendah sebesar 0.186000 pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2018. *Total Asset Turnover* (TATO) yang memiliki nilai tertinggi yaitu 1.705000 pada PT. Merck Indonesia Tbk tahun 2020, dan nilai TATO terendah sebesar 0.001000 yaitu terdapat pada PT. Indofarma Tbk tahun 2018.

Metode Regresi Data Panel. Dalam Estimasi regresi data panel dilakukan analisis menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Common effect model (CEM). *Common effect* adalah teknik estimasi data panel yang paling sederhana yaitu dengan cara mengkombinasikan data time series dengan *cross section* dengan metode *Ordinary Least Square*.

Tabel 3. Hasil Pengujian Common Effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.685513	1.272522	2.896227	0.0063
CR	-1.329633	0.354426	-3.751517	0.0006
NPM	-0.107581	0.174254	-0.617382	0.5408
DER	-0.500840	0.287780	-1.740358	0.0901
TATO	1.732403	0.846949	2.045462	0.0480
R-squared	0.302908	Mean dependent var		0.965667
Adjusted R-squared	0.227547	S.D. dependent var		2.465819
S.E. of regression	2.167192	Akaike info criterion		4.496085
Sum squared resid	173.7787	Schwarz criterion		4.702951
Log likelihood	-89.41779	Hannan-Quinn criter.		4.571910
F-statistic	4.019410	Durbin-Watson stat		2.612943
Prob(F-statistic)	0.008330			

Sumber : Data Eviews yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa variable CR dan TATO berpengaruh terhadap *Return Saham*, hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel CR sebesar $0.0006 < 0.05$ dan TATO sebesar $0.0480 < 0.05$ sedangkan variabel NPM dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*, hal ini terjadi akibat probabilitas variabel NPM sebesar $0.5408 > 0.05$ dan variabel DER sebesar $0.0901 > 0.05$, Kemudian nilai *R-squared* sebesar 0.302908 dan *Prob(F-statistic)* sebesar 0.008330.

Fixed effect model (FEM). Model *Fixed Effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antar individu namun sama antar waktu (*time invariant*), sedangkan koefisien regresi (*slope*) dianggap tetap baik antar kelompok individu maupun antar waktu. Dalam *model fixed effect*, generalisasi secara umum sering dilakukan dengan cara memberikan variabel dummy.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Fixed Effect* model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.099995	3.000335	-0.366624	0.7164
CR	-0.411767	0.808774	-0.509125	0.6143
NPM	0.073813	0.265207	0.278322	0.7826
DER	-0.317665	0.661452	-0.480254	0.6344
TATO	3.613253	1.594332	2.266312	0.0306
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.432087	Mean dependent var		0.965667
Adjusted R-squared	0.248890	S.D. dependent var		2.465819
S.E. of regression	2.137042	Akaike info criterion		4.576850
Sum squared resid	141.5754	Schwarz criterion		5.031953
Log likelihood	-85.11384	Hannan-Quinn criter.		4.743663
F-statistic	2.358587	Durbin-Watson stat		2.878405
Prob(F-statistic)	0.032938			

Sumber : Data Eviews yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa variable TATO berpengaruh terhadap *Return Saham*, hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel TATO sebesar $0.0306 > 0.05$, sedangkan variabel CR, NPM dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*, hal ini terjadi dari probabilitas variabel CR sebesar $0.6143 > 0.05$, variable NPM sebesar $0.7826 > 0.05$ dan variabel DER sebesar $0.6344 > 0.05$ Kemudian nilai *R-squared* sebesar 0.432087 dan *Prob (F-statistic)* sebesar 0.032938.

Random Effect model (REM). *Random effect* model adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi dengan metode

Generalized Least Square Diasumsikan pula bahwa *error* secara individu (U_i) tidak saling berkorelasi, begitu juga dengan *error* kombinasinya (*eit*).

Tabel 5. Hasil Pengujian *Random Effect* model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.685513	1.254819	2.937088	0.0057
CR	-1.329633	0.349495	-3.804444	0.0005
NPM	-0.107581	0.171830	-0.626092	0.5351
DER	-0.500840	0.283776	-1.764912	0.0858
TATO	1.732403	0.835167	2.074320	0.0451

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.137042	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.302908	Mean dependent var	0.965667
Adjusted R-squared	0.227547	S.D. dependent var	2.465819
S.E. of regression	2.167192	Sum squared resid	173.7787
F-statistic	4.019410	Durbin-Watson stat	2.612943
Prob(F-statistic)	0.008330		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.302908	Mean dependent var	0.965667
Sum squared resid	173.7787	Durbin-Watson stat	2.612943

Sumber : Data Eviews yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa variable CR dan TATO berpengaruh terhadap *Return* Saham, hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel CR sebesar $0.0005 < 0.05$, dan Variabel TATO sebesar $0.0451 < 0,05$, sedangkan variabel NPM dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, hal ini terjadi akibat probabilitas variabel NPM sebesar $0.5351 > 0.05$ dan variabel DER sebesar $0.0858 > 0,05$. Kemudian nilai R-squared sebesar 0.302908 dan Prob(*F-statistic*) sebesar 0.008330. Uji Chow

Pemilihan Model Regresi Data Panel. Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

Uji Chow

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.175229	(6,31)	0.3448
Cross-section Chi-square	8.607901	6	0.1969

Sumber: Data diolah E-views, 2022

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 6 terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0.3448 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi dari batas nilai signifikan yang berarti nilai probabilitas lebih besar dibanding dengan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Karena model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, maka dilakukan pengujian selanjutnya uji Hausman, untuk menentukan model yang terbaik antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.030428	4	0.1969

Sumber: Data diolah E-views, 2022

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 7 terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1969 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi dari batas nilai signifikan yang berarti nilai probabilitas lebih besar dibanding dengan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak maka model yang dipilih adalah *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8. Hasil Estimasi Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.374241	0.757077	2.131318
	(0.2411)	(0.3842)	(0.1443)

Sumber: Data diolah E-views 2022

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 8 terlihat bahwa nilai probabilitas dari Breusch-Pagan 0.2411 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi dari batas nilai signifikan yang berarti nilai probabilitas lebih besar dibanding dengan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.685513	1.254819	2.937088	0.0057
CR	-1.329633	0.349495	-3.804444	0.0005
NPM	-0.107581	0.171830	-0.626092	0.5351
DER	-0.500840	0.283776	-1.764912	0.0858
TATO	1.732403	0.835167	2.074320	0.0451
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.137042	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.302908	Mean dependent var		0.965667
Adjusted R-squared	0.227547	S.D. dependent var		2.465819
S.E. of regression	2.167192	Sum squared resid		173.7787
F-statistic	4.019410	Durbin-Watson stat		2.612943
Prob(F-statistic)	0.008330			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.302908	Mean dependent var		0.965667
Sum squared resid	173.7787	Durbin-Watson stat		2.612943

Sumber : Data Eviews yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 4.8 terlihat bahwa model yang paling baik digunakan adalah model *Random Effect*, karena dalam uji tes *Lagrange Multiplier* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil output *di*

atas dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini terlihat dari probabilitas variabel CR sebesar $0.0005 < 0.05$ dan probabilitas variabel TATO sebesar $0.0451 < 0.05$. Sedangkan variabel NPM dan variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*, hal tersebut dilihat dari nilai probabilitas variabel sebesar NPM $0.5351 > 0.05$ dan variabel DER sebesar $0.0858 > 0.05$. Kemudian dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.612943 menunjukkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi dan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0.008330 dan koefisien *R-Squared* 0.302908 menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebesar 30.2908% terhadap *Return Saham*, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R-squared	0.302908	Mean dependent var	0.965667
Adjusted R-squared	0.227547	S.D. dependent var	2.465819

Sumber: Data diolah E-views, 2022

Berdasarkan tabel 10 di atas, koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.227547 atau 22,7547% variabel dependen (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti CR, NPM, DER dan TATO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh malinggato (2018) dan sari (2016).

Uji Statistik F

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

F-statistic	4.019410	Durbin-Watson stat	2.612943
Prob(F-statistic)	0.008330		

Sumber: Data diolah E-views, 2022

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar $0.008330 < 0.05$, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara serentak (simultan) variabel CR, NPM, DER, TATO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return saham*. Sehingga model yang digunakan secara simultan sudah cukup layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji Statistik F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.685513	1.254819	2.937088	0.0057
CR	-1.329633	0.349495	-3.804444	0.0005
NPM	-0.107581	0.171830	-0.626092	0.5351
DER	-0.500840	0.283776	-1.764912	0.0858
TATO	1.732403	0.835167	2.074320	0.0451

Sumber: Data diolah E-views, 2022

Dari hasil uji t pada tabel 12 di atas, hasil koefisien variabel CR sebesar -1.329633 bergerak secara negative, sedangkan variabel CR memiliki probabilitas sebesar $0.0005 < 0.05$

maka H1 di terima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil koefisien yang dimiliki variabel NPM sebesar -0.107581 bergerak secara negatif, Kemudian variabel NPM memiliki probabilitas sebesar $0.5351 > 0.05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil koefisien variabel DER sebesar sebesar -0.500840 bergerak secara negatif, Kemudian variabel DER memiliki probabilitas sebesar $0.0858 > 0.05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan. Hasil koefisien dari variabel TATO sebesar 1.732403 bergerak secara positif dan variabel TATO memiliki probabilitas sebesar $0.0451 < 0.05$ maka H1 di terima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dan variabel TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel NPM dan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*. Berdasarkan analisis *di atas*, dapat dilihat jika koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar -1.329633 bergerak secara negatif dan probabilitas sebesar $0.0005 < 0.05$. maka H1 diterima dan H0 di tolak sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan. Memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum pasti memiliki imbal balik *return* saham yang tinggi dan pembayarannya akan terpenuhi jika perusahaan sudah jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang, sehingga akan menunjukkan kelebihan persediaan dan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan kelebihan persediaan barang yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2016) dan Novianti (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin turun nilai *return* saham nya. Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2017) dan Febrioni (2016) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dikarenakan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu memberikan kepuasan yang diharapkan oleh investor.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*. Berdasarkan analisis *di atas*, dapat dilihat jika koefisien *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0.107581 bergerak secara negatif dan probabilitas sebesar $0.5351 > 0.05$. maka H0 diterima dan H1 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan informasi yang diberikan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan tidak menarik investor untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2016) dan Sumani (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak signifikan terhadap *return* saham, Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Latipah (2016) dan Christanty (2009) yang menyatakan net profit margin berpengaruh terhadap *return* saham, dikarenakan perusahaan yang mampu menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi akan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan saham sehingga saham yang ada di bursa akan banyak diinginkan oleh para investor.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*. Berdasarkan analisis *di atas*,

dapat dilihat jika koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.500840 bergerak secara negatif dan probabilitas sebesar $0.0858 > 0,05$. Maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, sehingga dapat di simpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham perusahaan farmasi tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi variabel yang mesti di perhatikan. investor lebih memperhatikan sebesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga para investor lebih memilih tingkat laba yang tinggi di bandingkan tingkat hutang suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh puspitasari (2017) dan sumani (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan, artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tetapi hasil penelitain yang dilakukan oleh Anindya (2018) dan siregar (2020) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham di karenakan tingginya ekuitas yang yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka panjang, sehingga lebih disukai oleh para investor karena telah memenuhi harapannya dalam memperoleh kauntungan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*. Berdasarkan analisis *di atas*, dapat dilihat jika koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1.732403 bergerak secara positif dan probabilitas sebesar $0.0451 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat di artikan setiap perubahan peningkatan *Total Asset Trunover* (TATO) akan mempengaruhi *return* saham secara positif, semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) semakin efektifitas perusahaan tersebut mengelola asetnya untuk memperoleh penjualan bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sumani (2020) dan siregar (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Trunover* (TATO) berpengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi nilai *Total Asset Trunover* (TATO) maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) dan Siregar (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya *return* saham.

PENUTUP

Simpulan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Trunover* (TATO), terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi (studi kasus sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. *Total Asset Trunover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Saran. Berdasarkan hasil kesimpulan *di atas*, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat menjadi bahan

perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel CR, NPM, DER, dan TATO atau variabel berbeda yang lebih berpengaruh terhadap *return* saham seperti pertumbuhan pasar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan juga untuk dapat memperpanjang periode dan menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sample pada penelitian.

- 2) Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sub sektor farmasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dengan membeli saham atau menjual saham.
- 3) Bagi Perusahaan sub sektor farmasi disarankan agar lebih meningkatkan laba yang diterima, sehingga dapat menarik lebih banyak investor ke perusahaan untuk meningkatkan *return* saham yang akan di terima oleh perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, L. S. (2021). The Effect Of *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, And *Return On Assets* On *Stock Return* (Study on Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period). *Journal of Management, Accounting, General, Finance, and International, Economic*. 1(1), 1-9.
- Anggadini, Sri, D., & Eva, T. (2017). The influence of net profit margin and *Current Ratio* in stock price. *Jurnal riset akutansi*. 9 (2) : 37-43
- Anjani, T., & Syarif, A. D. (2019). The Effect of Fundamental Analysis on *Stock Returns* using Data Panels; Evidence Pharmaceutical Companies listed on IDX, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(7), 500-505.
- Anjayagni, P., & Purbawati, D. L. (2020). Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (Debt To Equity Rasio), dan TATO (Total Assets Turn Over) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(3), 224- 231.
- Anjayagni, puspita, & Dina, L. P. (2020). Pengaruh cr (*Current Ratio*), der (*Debt to Equity Ratio*), dan tato (total asset turnover) terhadap harga saham (studi pada perusahaan sub sektor farmasi di bursa efek Indonesia periode 2015-2018). 9 (3) : 224-231
- Ariesa, & dkk. (2020). The Effect of *Current Ratio* (CR), Firm Size (FS), *Return on Equity* (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. 3 (4) : 2759-2773.
- Asia, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 76-101.
- Asmirantho, Edhi, & Oktaviani, K. S. (2017). The effect financial performance on stock price at pharmaceutical sub-sector company isted in indonesia stock exchange. *Jurnal ilmiah fakultas ekonomi (JIAFE)*. 3 (2) : 94-107.
- Boentoro, N. V., & Widyanti, E. T. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1-12.
- Chandra, K. (2016). *Return on Equity* Effect and *Debt to Equity Ratio* on *Return Stock* of Food and Beverage, *Bussines and Enterpraneurial Review*, 16(1), 31-44.
- Dini, S., Halu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116-127.

- Dinova, R. D. K., & Herawati, A. (2019). The Effect Of Profitability, Capital Structure, And Corporate Value On Stock *Return* (Pharmaceutical Sub Sector In Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Dinasti Internasional Journal*, 1(2), 224- 234.
- Hakim, L., & Martono, M. (2019). Fundamental Role of Macro and Microeconomics to Profitability and the Implications on Stock *Return*: Evidence from Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange, 9(6), 84-93.
- Hndayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), *Debt to Equity Ratio*, (DER), dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615-620.
- Idris, & ahmad, (2021). Profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mediasi harga saham perusahaan farmasi di Indonesia. *Jurnal ilmiah manajemen*. 4 (2) : 134-147.
- Kurniaty, bustani, & Rahmi, W. (2021). The effect of earning per share, price to book value, dividend payout ratio, and net profit margin on the stock price in indonesia stock exchange. *Jurnal maxsipreneur*, 11 (1) : 1-18.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N.P.S. (2019), Pengaruh CR, DER, ROA, dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844-1871.
- Malinggato, S. C., Taroreh, R. N., & Romokoy, F. S. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2015). *Jurnal EMBA*. 6(4), 3913-3922.
- Malinggato, S. C., Taroreh, R. N., & Rumokoy, F. S. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bei (Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, 6(4), 3913-3922.
- Mufid, M. N., (2020), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi*, 6(1), 2502-4159.
- Nadyayani, D. A. D., & Suarjaya, A. A. G. (2021). The Effect Of Profitability On Stock *Return*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 695-703.
- Niawati, Sumardi, S., & Zul, A. (2020). Pengaruh cr, der, roe, tato, dan npm, terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014-2018. *Fakultas ekonomi universitas pakuan*.
- Nur'aidawati, & siti. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), total asset turnover (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dan dampaknya nilai perusahaan (studi khusus pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2015). *Jurnal sekuritas*, 1 (3) : 70-83.
- Ojo, M. C., & Albertus, R. H. (2021). The Effect Of *Current Ratio*, *Return On Equity*, And *Debt to Equity Ratio* On Stock *Returns* On The Indonesia Stock Exchange. *Strategic Management Business Journal*, 1-13.
- Oktiviani, Kusuma S., Edhi A., & Nugroho A. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), total asset turnover (TATO), retur on equity (ROE) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal online mahasiswa bidang manajemen*, 3 (2) : 1-13.
- Prasetyo, D., & Khoirunnisa, R. M. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, *Jurnal Fokus*, 5(2), 181-193.
- Puspitasari, Y., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1-20.

- Ramadhani, Elvira P., & Heru Suprihadi. (2020). Pengaruh profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap harga saham pada sektor farmasi. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 9 (8) : 1-6.
- Roalia, A. R., & yahya. (2018). Pengaruh Cr, Der, Roe Dan Eps Terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 1-19.
- Sari, Cahyani, T., & Mamik, S. (2021). The Effect of Taxes, Earning Per Share, and Sales Growth On Stock prices in the covid-19 pandemic (empirical study of health and pharmaceutical sector listed in the Jakarta stock exchange 2016-2020). *International jurnal of economics, abusiness and research (IJEBAR)*. 5 (2) : 530-540.
- Sari, L. R. (2016). Pengaruh NPM, ROE, EPS, Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (12), 1-8.
- Sari, L., & Kurniasih, A. (2021). The Effect Of Fundamental Factors On The Stock *Return* Of Agricultural Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics*, 5(3), 55-69.
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020) The Effect of *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Earning per Share (EPS), *Total Asset Turnover (TATO)* and Exchange Rate on Stock *Return* of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 1(2), 103-114.
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Earning per Share, *Current Ratio*, dan Firm Size terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019. *Journal STIM*, 1(2), 101-112.
- Siagian, D. N., Pasaribu, N., Munthe, H. N., & Jamaluddin. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 383-399.
- Simorangkir, E. N., Samosir, D. Y., & Fitria, D. (2021). The Effect of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* and Total Asset Turn Over on Earning Growth in Manufacturing Companies in the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. *Jurnal Mantik*, 5(2), 620-628.
- Singa, N. A. G., Waruwu, E., & Nainggolan, B. R. M. (2020). Pengaruh ROA, Keputusan Investasi, CR, TATO dan Arus Kas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 291-299.